

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Untuk mewujudkan sumber daya yang berkualitas maka diperlukan suatu tujuan pendidikan sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan di masa mendatang. Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya hasil belajar mahasiswa yang memuaskan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai hasil belajar yang baik. Namun, pada umumnya setiap peserta didik akan menemui hal-hal yang akan mendukung maupun menghambat mereka dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Rochsun (2008), seorang dosen program studi pendidikan matematika IKIP Budi Utomo Malang, melalui penelitiannya tentang “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Statistika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments Berbasis Kontekstual” menyatakan bahwa pada hasil belajar untuk mata kuliah institusional, seperti desain pembelajaran, evaluasi pendidikan dan statistika pada mahasiswa jurusan penjaskesren angkatan 2004 semester genap tahun akademik 2006/2007, mata kuliah statistika adalah yang paling rendah. Sedangkan menurut Maria Ulpah (2009), dalam jurnalnya menuliskan bahwa jarang bahkan bisa disebut selalu, di perguruan tinggi Indonesia bahwa statistika adalah mata kuliah yang menjadi momok bagi mahasiswa. Jurusan statistika di perguruan-perguruan tinggi di Indonesia pun dapat dikatakan masih sangat sedikit. Dalam suatu konferensi internasional statistika dan matematika di Bogor, awal bulan Agustus 2008, Profesor Maman Djauhari mengatakan bahwa dari sekitar 2.500 perguruan tinggi di Indonesia hanya ada 8 perguruan tinggi yang memiliki jurusan atau departemen statistika.

Menurut Hamalik (2000:45), tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Belajar adalah terjadinya perubahan-perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perubahan perilaku. Sedangkan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Purwanto (2011:44), bahwa hasil belajar sering

kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Laporan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari hasil pencapaian nilai selama satu semester yaitu dalam bentuk Kartu Hasil Studi (KHS).

Menurut Djamarah (2002:143), salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang baik yaitu kurangnya tingkat keaktifan mahasiswa dalam interaksi edukatif pada saat pembelajaran dan keterampilan kognitif yang dimiliki mahasiswa. Menurut Sardiman (2002:8), Interaksi edukatif adalah interaksi yang secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik dan mengantarkan anak ke arah kedewasaan. Dalam keberhasilan proses belajar mengajar harus terjalin interaksi edukatif yang aktif antara kedua pelaku proses belajar mengajar, yaitu dosen dan mahasiswa. Proses belajar mengajar saat ini masih terlihat pasif, hanya dosen yang menyampaikan materi. Sehingga mahasiswa cenderung bersikap pasif, akan tetapi ada juga mahasiswa yang aktif dalam menerima materi. Untuk mencapai hasil yang maksimal seorang dosen hendaknya dituntut berperan untuk mengenal sikap mahasiswa terhadap mata kuliah yang di ampu. Tanpa disertai interaksi aktif dalam pembelajaran, mahasiswa tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan.

Adanya interaksi edukatif yang aktif akan mendorong mahasiswa untuk terlibat penuh dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar

akan tercapai secara optimal. Untuk menciptakan interaksi edukatif yang aktif seorang dosen harus dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam interaksi edukatif yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Dalam hal ini, dosenlah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan mahasiswa dalam belajar.

Keaktifan dapat menghasilkan perubahan dalam kognitif, psikomotor dan afektif siswa. Perumusan ini berlaku bagi setiap pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Selain interaksi edukatif, keterampilan kognitif juga berperan dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa. Menurut Drever (Kuper & Kuper, 2000), teori-teori kognitif didasarkan pada asumsi bahwa keterampilan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku peserta didik. Kognisi adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran. Dengan keterampilan kognitif ini maka peserta didik dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka.

Peneliti memilih mahasiswa pendidikan akuntansi pada mata kuliah Statistik karena meskipun hanya sebagai mata kuliah pendukung, tetapi ilmu statistik juga sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Menurut Sudjana (2005:2) menyatakan bahwa:

Statistik sebenarnya diperlukan, minimal penggunaan metodenya. Sesungguhnya statistika sangat diperlukan bukan saja hanya dalam penelitian atau riset, tetapi juga perlu dalam bidang lainnya seperti: teknik, industri, ekonomi, astronomi, biologi, kedokteran, asuransi, pertanian, perniagaan, bisnis, sosiologi, antropologi, pemerintahan,

pendidikan, psikologi, meteorologi, geologi, farmasi, ekologi, pengetahuan alam, pengetahuan sosial dan lain sebagainya.

Inklusi statistik dasar dalam kurikulum perguruan tinggi jarang tapi terbukti sangat bermanfaat untuk menambah karir tertentu di masa depan.

Menurut Riduwan dan Sunarto (2012:6), menyatakan bahwa:

Dalam perkembangan IPTEK saat ini, bahwa ilmu statistika telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Hampir semua kebijakan publik dan keputusan-keputusan yang diambil oleh pakar ilmu pengetahuan atau para eksekutif didasarkan dengan metode statistika serta hasil analisis dan interpretasi data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Tetapi pada kenyataannya, karena hanya sebagai ilmu penunjang maka mahasiswa cenderung mengabaikan mata kuliah tersebut. Sehingga walaupun nilai pada mata kuliah tersebut kurang memuaskan, mereka tidak merevisinya. Kurangnya perhatian khusus mahasiswa dari faktor interaksi pada saat perkuliahan serta memaksimalkan keterampilan kognitif yang dimiliki dalam perkuliahan Statistik Perusahaan 1 menjadikan hasil belajar mahasiswa kurang memuaskan. Padahal dalam perguruan-perguruan tinggi negeri, ilmu statistik dasar sangat diminati dan menjadi ilmu wajib yang harus dikuasai mahasiswa mengingat kegunaannya yang begitu besar dalam kehidupan kita. Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati (2008:70),

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas ialah faktor kognitif yang dimiliki peserta didik. Faktor kognitif merupakan jendela bagi masuknya berbagai pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mandiri maupun kegiatan belajar secara kelompok.

Interaksi yang berjalan dalam perkuliahanpun kurang efektif, mahasiswa cenderung pasif. Walaupun mereka kurang memahami materi yang

diajarkan, tidak ada inisiatif untuk bertanya kepada dosen. Sehingga dua faktor tersebut menjadi faktor mahasiswa mengalami kesulitan belajar yang mengakibatkan hasil belajar menjadi kurang memuaskan.

Sedangkan pemilihan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai lokasi penelitian karena di UMS khususnya pendidikan akuntansi memiliki cukup banyak mahasiswa dan hasil belajar pada mata kuliah Statistik Perusahaan 1 masih rendah. Untuk angkatan 2011 jumlah mahasiswanya sekitar 190 orang. Dalam program studi pendidikan akuntansi ini mahasiswanya memiliki keterampilan kognitif yang kurang dimaksimalkan dan berbeda dan kemampuan interaksipun beragam.

Melihat permasalahan yang ada tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PARTISIPASI DALAM INTERAKSI EDUKATIF DAN KETERAMPILAN KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR STATISTIK PERUSAHAAN 1 PADA MAHASISWA FKIP AKUNTANSI UMS ANGKATAN 2011”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam interaksi edukatif dibatasi pada interaksi mahasiswa dengan dosen yang terjadi pada pembelajaran Statistik Perusahaan 1.

2. Keterampilan Kognitif dibatasi pada keterampilan kognitif yang dimiliki mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Statistik Perusahaan 1.
3. Hasil belajar dibatasi pada hasil nilai-nilai tugas, mid semester atau ujian semester dari mata kuliah Statistik Perusahaan 1 pada mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2011.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan partisipasi dalam interaksi edukatif terhadap hasil belajar Statistik Perusahaan 1 pada mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2011?
2. Adakah pengaruh yang signifikan keterampilan kognitif terhadap hasil belajar Statistik Perusahaan 1 pada mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2011?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara partisipasi dalam interaksi edukatif dan keterampilan kognitif terhadap hasil belajar Statistik Perusahaan 1 pada mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2011?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi dalam interaksi edukatif terhadap hasil belajar Statistik Perusahaan 1 pada mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan kognitif terhadap hasil belajar Statistik Perusahaan 1 pada mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi dalam interaksi edukatif dan keterampilan kognitif terhadap hasil belajar Statistik Perusahaan 1 pada mahasiswa FKIP Akuntansi UMS angkatan 2011.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi mengenai pengaruh antara partisipasi dalam interaksi edukatif dan keterampilan kognitif terhadap hasil belajar Statistik Perusahaan 1.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan serta bagi penentu kebijakan dalam rangka pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan sekolah khususnya dunia pendidikan Akuntansi berkaitan dengan hasil belajar statistik.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa dan dosen bahwa partisipasi dalam interaksi edukatif dan keterampilan edukatif dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik dan orang tua.
- c. Memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya yang ada hubungannya dengan permasalahan di dalam penelitian.